



Penggunaan Pancing Ulur (*Hand Line*) Untuk Penangkapan Ikan Pelagis Kecil Di Perairan Didiabolo, Supiori Selatan

Using the Hand Line to Catch Small Pelagic Fish in Didiabolo Waters, South Supiori

Fatmawati Marasabessy¹, Olivia L Y Rumkorem², Yetty V Mofu³

^{1, 2, & 3} Akademi Perikanan Kamasan Biak, Indonesia

Email: fatonicia99@gmail.com¹, olivialyr7@gmail.com²

ABSTRAK

Pancing Ulur (Hand Line) yang digunakan pada penelitian terdiri dari beberapa bagian yang digabung menjadi alat tangkap ikan yaitu penggulung tali diameter 30 cm, tali utama panjang 150 m, swivel, pemberat, mata pancing (kail) no 11. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek operasional, daerah penangkapan serta komposisi hasil tangkapan pancing ulur di perairan Kampung Didiabolo Distrik Supiori Selatan Kabupaten Supiori. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara mengikuti langsung menangkap ikan sebanyak 8 trip. Dari hasil tangkapan saat pengoperasian alat tangkap pancing ulur (Hand Line) di kampung Didiabolo diperoleh 3 jenis ikan hasil tangkapan yaitu Kerapu (*Epinephelus* sp), Kakap (*Lutjanus* sp), Kuwe/Bubara (*Caranx* sp) dari 8 trip penangkapan dengan keseluruhan hasil penangkapan adalah 34 ekor dengan berat 27 kg. hasil tangkapan terbanyak pertrip rata-rata 5 ekor. dan hasil tangkapan sedikit rata-rata 3 ekor. umpan yang digunakan adalah umpan potongan daging ikan cakalang. Jarak daerah Fishing base dengan fishing ground adalah 300 m dengan kedalaman 150 m dengan dasar perairan berkarang.

ABSTRACT

*The hand line used in this study consisted of several parts which were combined into fishing gear. They are 30 cm diameter roller, 150 m long mainline, swivel, ballast, hook number 11. The purpose of this study was to determine operational aspects, fishing grounds and composition of hand-line catches in the waters of Didiabolo Village, South Supiori District, Supiori Regency. This data retrieval is done by following directly to catch fish as many as 8 trips. From the catch during the operation of the hand line fishing gear in Didiabolo village, there are 3 types of fish were caught such as grouper (*Epinephelus* sp), snapper (*Lutjanus* sp), Kuwe/Bubara (*Caranx* sp) from 8 fishing trips with the overall catch is 34 tails weighing 27 kg. the most catches per trip an average of 5 tails. and the average catch is 3 fish. The bait used is skipjack tuna. The distance from the fishing base to the fishing ground is 300 m with a depth of*

INFO ARTIKEL

Paper Type:
Research Article

Article History:
Received 10/12/2020
Revised 25/02/2021
Published 30/03/2021

Kata Kunci:

- *Penggunaan Pancing Ulur*
- *Penangkapan Ikan Pelagis kecil*
- *Perairan Didiabolo Supiori Selatan*

Key Words:

- *Using the hand line*
- *Catching the small pelagic fish*
- *Didiabolo waters South Supiori*



150 m with a rocky bottom.

PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan adalah alat penangkapan itu sendiri, dimana setiap penangkapan harus menggunakan alat tangkap yang baik agar ikan lebih mudah ditangkap. Suatu alat tangkap memungkinkan adanya perkembangan dari konstruksi dan rancangan alat tangkap tersebut agar dalam melakukan penangkapan dapat memperoleh hasil yang optimal dan tidak merusak ekosistem perairan (Pattiasina et al 2020).

Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur termasuk alat penangkap ikan yang pasif, dan juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relatif sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu seperti halnya alat tangkap pukat ikan dan pukat cincin.

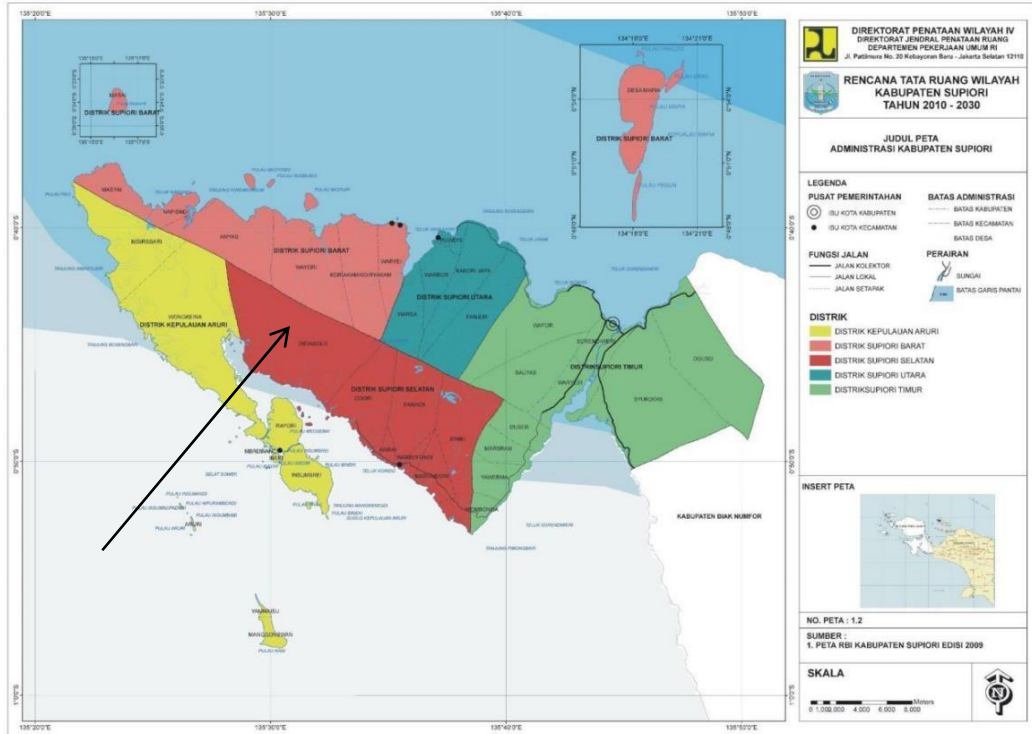
Pancing ulur terdiri atas beberapa komponen yaitu 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; dan pemberat (Subani dan Barus, 1989). Nelayan kampung Didiabolo mengoperasikan pancing ulur di perairan pada kedalaman perairan tertentu dengan menggunakan berbagai umpan yang berbeda, ada yang menggunakan umpan hidup dan umpan buatan. Menurut Katiandagho et al (2021) Teknologi penangkapan ikan yang digunakan nelayan kampung Didiabolo relatif masih sederhana yaitu sebagian besar masih menggunakan perahu tanpa motor, sebagian menggunakan perahu motor dan sedikit menggunakan kapal motor dengan menggunakan alat penangkapan yang lain.

Berhasilnya usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur sangat dipengaruhi pengetahuan nelayan tentang alat tangkap itu sendiri, tingkah laku ikan, kondisi lingkungan dan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap tersebut, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek operasional, daerah penangkapan serta komposisi hasil tangkapan pancing ulur di perairan Kampung Didiabolo Distrik Supiori Selatan Kabupaten Supiori.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di perairan Kampung Didiabolo Distrik Supiori Selatan Kabupaten Supiori pada bulan April-Mei 2021.



ar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat dan bahan yaitu 1(satu) unit alat tangkap pancing ulur, 1 (satu) unit perahu motor tempel, kaca mata selam,ajam tangan, timbangan, coldbox dan kamera. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

1
G

Tabel 1. Alat bahan yang digunakan

Alat dan Bahan	Kegunaan
1 unit perahu motor tempel 15pk	Sarana penangkapan
Timbangan	Untuk menimbang bobot ikan
Penggaris/mistar ukur	Untuk mengukur panjang ikan
Coodbox	Untuk menampung ikan
Alat tulis menulis	Untuk mencatat data
Kamera digital	Untuk dokumentasi
GPS L	Untuk menentukan titik koordinat
Life jackoet	Untuk pengaman dilaut
Es batuk	Untuk pengawet ikan
Potong daging ikan Cakalang	Umpan

a
G
a
m
b



Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah spesifikasi unit penangkapan ikan, jumlah hasil tangkapan, dan daerah penangkapan ikan. Informasi tentang metode pengoperasian alat tangkap diperoleh dari nelayan, yang mencakup persiapan, *setting*, *hauling* dan penanganan ikan di atas kapal. Informasi tentang daerah penangkapan ikan diperoleh langsung dari nelayan dengan cara meminta nelayan menunjukkan lokasi pada peta yang telah disiapkan. Data tentang unit penangkapan ikan diolah untuk penyajian deskriptif. Data jenis dan jumlah ikan yang ditangkap nelayan dari pengamatan langsung diolah untuk membandingkan hasil tangkapan per trip selama 8 trip pengoperasian.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dan metode wawancara kepada Nelayan kampung Didiabolo. Metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan yang faktual. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer. Pengumpulan data primer ikan tongkol diperoleh dari mengikuti secara langsung proses penangkapan dari perahu yang diikuti sebanyak 8 trip oleh nelayan kampung Didiabolo.

Metode survei ini dilakukan untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan dan jenis ikan pelagis yang diperoleh Nelayan dan operasi penangkapannya dilakukan satu hari sekali (*one day trip*). Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara berstruktur, yaitu mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui berbagai umpan yang digunakan pengoperasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi

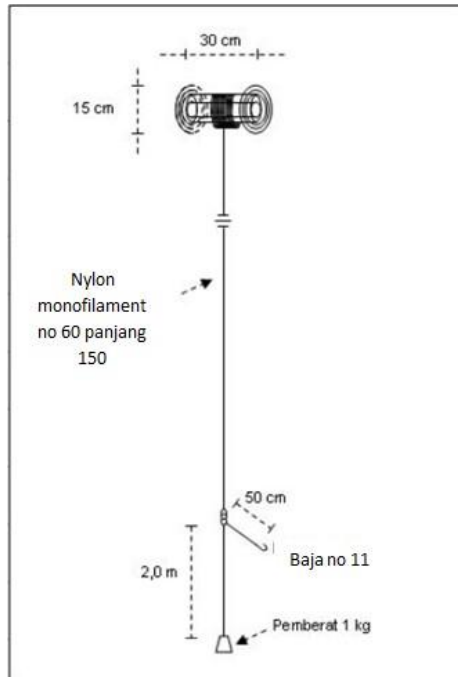
Kampung Didiabolo termasuk wilayah pemerintah Distrik Supiri Selatan dan memiliki perairan laut dengan potensi sumberdaya perikanan khususnya pelagis dan sebagian besar masyarakat di Kampung Didiabolo bermata pencaharian sebagai nelayan yang sehari-harinya memanfaatkan sumberdaya perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kampung Didiabolo termasuk wilayah yang terletak di dataran rendah dengan memiliki luas wilayah 10 km² dan lebar 2km². Letak Kampung Didiabolo berbatasan dengan Sebelah Utara dengan Pegunungan Supiori, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Manggonswar, Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Odori dan Sebelah Barat berbaatsan dengan Dusun Parwa.

Kondisi masyarakat Nelayan Kampung Didiabolo relatif tradisional dan kondisi peralatan penangkapan dan fasilitas pendukung penangkapan masih sangat tradisional dan kondisi masyarakat Kampung Didiabolo keseharian mereka lebih tertuju pada melaut karena letak perkampungan Didiabolo di pesisir pantai. Sarana dan prasarana penangkapan di Kampung Didiabolo terdiri dari armada penangkapan, alat bantu penangkapan dan alat tangkap. Armada penangkapan terdiri dari perahu fiber sebanyak 15 unit perahu papan sebanyak 31 unit, perahu dayung 35 unit.

Deskripsi Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*)

Alat Tangkap Pancing Ulur (*hand line*) berasal dari berbagai macam jenis *line fishing*, dimana alat tangkap ini memiliki struktur serta cara operasi yang paling sederhana. Struktur alat tangkap ini terdiri atas tali pancing (*line*), mata pancing (*hook*), serta umpan (*bait*) yang secara rinci terlihat pada gambar 2. Ukuran mata pancing serta besarnya tali disesuaikan dengan besarnya ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Untuk menarik perhatian ikan target, maka pada mata pancing diberi umpan.



Gambar 2. Konstruksi Pancing Ulur

Pancing Ulur (*Hand Line*) yang digunakan pada penelitian terdiri dari beberapa bagian yang digabung menjadi alat tangkap ikan. Bagian-bagian yang dirangkai menjadi pancing ulur terdiri dari ; penggulung, tali utama, swivel, pemberat, mata pancing (kail). Bahan pembentuk masing-masing bagian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Spesifikasi Pancing Ulur di Kampung Didiabolo

Material	Bahan	Data Bahan Pancing		
		Diameter	Panjang (m)	Jumlah
Penggulung	Plastik	30 cm	1	1
Tali utama	Monofilament no 60		150	1
Swivell	Stainles steel	4 mm	0,03	1
Mata pancing	Baja No 11	0,2 mm	0,07	1
Pemberat	Timah	1 mm	0,25	1

Umpan

Umpan adalah hal yang pokok yang harus diperhitungkan oleh seorang pemancing karena ikan memiliki kebiasaan makan yang berbeda. Disamping itu ikan juga memiliki kepekaan yang berbeda terhadap berbagai bentuk makanannya. Ada ikan yang akan tertarik pada umpan yang memiliki bentuk yang menarik baginya. Kepekaan ikan ini tergantung pada jenis ikan tersebut. Tidak jarang para pemancing yang menggunakan berbagai alat pancing mengalami kegagalan dalam melakukan pemancingan karena tidak sesuainya umpan yang digunakan. Umpan yang digunakan penelitian ini adalah umpan potongan daging ikan Cakalang.

Sarana Penangkapan

Sarana penangkapan yang digunakan adalah perahu motor tempel 15pk.



Gambar 3. Perahu penangkapan

Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan saat penelitian berlangsung terletak di perairan Kampung Didiabolo Kabupaten Supiori Distrik Supiori Selatan. Jarak dari pesisir ke daerah penangkapan \pm 300 meter dengan dasar perairan berkarang.. Dalam melakukan kegiatan proses penangkapan dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cuaca yang kurang kondusif, arus dan faktor-faktor lainnya sehingga membuat nelayan kurang mendapatkan hasil.

Pengoperasian Alat Tangkap

Pengoperasian alat tangkap pancing ulur dimulai dengan persiapan, *setting* dan *hauling*.

1. Persiapan

Sebelum menuju ke *fishing ground*, nelayan mempersiapkan beberapa hal diantaranya menyiapkan peralatan pancing ulur, es batu untuk mengawetkan hasil tangkap dan bekal makan selama operasi berlangsung. Setelah semua persiapan selesai maka nelayan siap berangkat menuju *fishing ground*. Operasi penangkapan di mulai dengan

menentukan daerah atau lokasi pemancingan (*fishing ground*).

2. *Setting*

Proses penurunan tali pancing untuk menunggu umpan dimakan oleh ikan target. Apabila umpan telah dimakan oleh ikan target maka pancing segera ditarik ke atas perahu. Langkah ini dilakukan secara terus menerus selama proses pemancingan berlangsung. Namun apabila di tempat *fishing ground* ikan tidak banyak didapatkan maka nelayan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada kasus ini nelayan biasa berpindah sebanyak 2-3 kali lokasi penangkapan dalam sehari.

3. *Hauling*

Hauling dilakukan setelah ikan memakan umpan dan mata pancing (kail) telah tersangkut pada mulut ikan. Apabila ikan target memakan ikan umpan (pancing), selanjutnya tali nylon ditarik dengan teknik penarikan sedemikian rupa sehingga tidak melukai tangan. Tali nylon diusahakan tidak mengendur agar ikan yang telah memakan pancing tidak lepas kembali. Ikan hasil tangkapan kemudian dimasukkan ke dalam kulbox yang terdapat dalam perahu.

Komposisi Hasil Tangkapan

Jenis ikan pelagis kecil yang tertangkap dengan alat tangkap Pancing Ulur (*hand line*) pada saat penelitian di perairan kampung Didiabolo terdiri dari jenis 3 ikan yaitu Kerapu (*Epinephelus* sp), Kakap (*Lutjanus* sp), Kuwe/Bubara (*Caranx* sp). Hasil tangkapan diperoleh dari 8 (delapan) trip penangkapan dengan keseluruhan hasil penangkapan adalah 34 ekor dan berat 27kg ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan

Trip	Waktu Penangkapan	Hasil Tangkapan	Jumlah	
			Ekor	Kg
1.	Senin 31 Mei 2021 (06:00-08:00 WIT)	Kerapu (<i>Epinephelus</i> sp)	1	
		Kakap (<i>Lutjanus</i> sp)	3	3,3
2.	Selasa 8 Juli 2021 (06:00-08:00 WIT)	Kerapu (<i>Epinephelus</i> sp)	1	
		Kakap (<i>Lutjanus</i> sp)	4	3,8
3.	Rabu 9 Juni 2021 (06:00-08:00 WIT)	Kerapu (<i>Epinephelus</i> sp)	1	
		Kakap (<i>Lutjanus</i> sp)	2	1,9
4.	Selasa 15 Juni 2021 (06:00-08:00 WIT)	Kakap (<i>Lutjanus</i> sp)	3	2,7
5.	Rabu 16 Juni 2021 (18:00-21:00 WIT)	Kakap (<i>Lutjanus</i> sp)	4	
		Kerapu (<i>Epinephelus</i> sp)	1	4,2
6.	Jumat 18 Juni 2021 (06:00-08:00 WIT)	Kuwe (<i>Caranx</i> sp)	4	
		Kerapu (<i>Epinephelus</i> sp)	1	3,4
7.	Sabtu 19 Juni 2021 (06:00-08:00 WIT)	Kakap (<i>Lutjanus</i> sp)	4	
		Kerapu (<i>Epinephelus</i> sp)	1	4,4
8.	Senin 21 Juni 2021	Kakap (<i>Lutjanus</i> sp)	4	3,3



Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan jumlah hasil tangkapan selama 8 trip yaitu. 34 ekor dengan berat 27 Kg. Hasil tangkapan terbanyak berada pada trip ke 2 sebanyak 5 ekor dengan berat 3,4 Kg, trip ke 5 sebanyak 5 ekor dengan berat 4,2 Kg, trip ke 6 sebanyak 5 ekor dengan berat 3,4 Kg dan trip ke 7 sebanyak 5 ekor dengan berat 4,4 Kg. Sedangkan hasil tangkapan yang sedikit berada pada trip ke 3 dengan hasil tangkapan sebanyak 3 ekor dengan berat 1,9 Kg, dan trip ke 4 dengan hasil tangkapan sebanyak 3 ekor dengan berat 2,7 Kg. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Selfinus et all (2021) Dari hasil tangkapan saat pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di kampung Kanai sebanyak 6 trip ditemukan ikan Kakap Merah dan ada juga ikan jenis lain seperti ikan Biji nangka, Bubara dan Kerapu dengan jumlah hasil tangkapan diperoleh sebanyak 107 ekor dengan berat total 67,7kg, dimana hasil tangkapan terbanyak ada pada trip ke-6 dengan jumlah 24ekor dengan berat 20,4kg dan hasil tangkapan terendah pada trip ke-2 dengan jumlah 10ekor dan berat 8,2 kg.

Penanganan Hasil Tangkapan

Penanganan hasil tangkapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesegaran serta kualitas ikan hasil tangkapan. Penanganan hasil tangkapan yang dilakukan selama penelitian adalah setelah ikan yang tertangkap ditarik kedalam perahu, kemudian ikan tersebut dimasukkan ke dalam *coolbox* yang telah diisi es batu agar ikan tetap dalam keadaan segar.

KESIMPULAN

Dari hasil tangkapan saat pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*) di kampung Didiabolo diperoleh 3 jenis ikan hasil tangkapan yaitu Kerapu (*Epinephelus* sp), Kakap (*Lutjanus* sp), Kuwe/Bubara (*Caranx* sp) dari 8 trip penangkapan dengan keseluruhan hasil penangkapan adalah 34 ekor dengan berat 27 kg. hasil tangkapan terbanyak pertirip rata-rata 5 ekor. umpan yyang digunakan adalah umpan potongan daging ikan Cakalang. Jarak daerah *Fishing base* dengan *fishing ground* adalah 300 meter dengan kedalaman 150 meter dengan dasar perairan berkarang.



DAFTAR PUSTAKA

- Katiandagho, B., Marasabessy, F., & Wakum, S. (2021). Teknik Penangkapan Rajungan (*Portunus* sp) dengan menggunakan jaring insang dasar (Bottom Gill Net) Di Perairan Kampung Didiabolo Distrik Supiori selatan Kabupaten Supiori: The operation Techniques of Bottom Gill Net to Catch Crabs (*Portunus* sp) in Didiabolo Village Waters the South Supiori District Supiori Regency. *Jurnal Perikanan Kamasan*, 2(1), 41-47. Retrieved from <http://jurnalperikanankamasan.com/index.php/jpk/article/view/34>
- Subani, W. dan H. R. Barus. 1989. Alat penangkapan ikan dan udang laut di Indonesia (*fishing gears for marine fish and shrimp in Indonesia*). Jurnal Penelitian Perikanan Laut (Edisi Khusus). No.50 Th. 1988/1989. 248 hal.
- Pattiasina, S., Marasabessy, F., & Manggombo, B. . (2020). Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus* Sp.) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Perikanan Kamasan*, 1(1), 20-28. Retrieved from <http://www.jurnalperikanankamasan.com/index.php/jpk/article/view/19>